

## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN SANTRI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK)**

#### **A. Analisis Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak**

Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkup dunia pesantren. Akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar, terlebih-lebih kepada Kyai. Terhadap sesama teman harus dijaga betul bagaimana untuk bersikap yang baik sehingga tidak timbul sengketa dan ukhuwah islamiyah selalu terjaga. Terhadap masyarakat sekitar juga perlu dijaga, agar citra Pesantren tidak luntur di mata masyarakat. Akhlak terhadap Kyai sangat diutamakan, sebab dari Kyailah santri memperoleh ilmu pengetahuan. Durhaka kepada Kyai bisa berakibat tidak berkahnya ilmu yang telah didapatkan. Jadi dalam kehidupan pesantren, penghormatan kepada Kyai menempati posisi penting. Nasihat-nasihat, petuah-petuah Kyai harus selalu diperhatikan. Begitu pentingnya penanaman akhlak dalam dunia Pesantren, ketika santri atau peserta didik terbina segala perilaku dan

perbuatannya, maka dengan usaha yang terus dikembangkan akan mampu menjadikan mereka sebagai insan yang berguna, memiliki *akhlakul karimah* dan senantiasa mengamalkan ajaran untuk ber-*Amar ma'rûf nahî munkar*.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, tentunya Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak memiliki sebuah manajemen dan menerapkannya dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Pondok yang bertujuan untuk membina akhlak santri. Terlebih Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak ini hanya menampung santri putra dan menaungi santri dari berbagai kalangan.

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya disebut "*managing*", sedangkan pelaksanaannya disebut "*manager*" atau pengelola.

Dari program yang digunakan sebagai manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, peneliti menganalisa bahwa Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak telah mengaplikasikan dari fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC yang terdiri dari

Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) untuk menetapkan suatu tujuan yang hendak dicapai bersama.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>1</sup> Sebelum membuat program tentu segenap pengurus terlebih dahulu menyusun rencana kerja dalam upaya pembinaan terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yang berupa program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang. Namun rencana kerja tersebut harus dengan persetujuan dari pimpinan

---

<sup>1</sup> G.R. Terry dan L.W. Rue, Op. Cit., *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 9.

tertingi yaitu Pengasuh Pondok, sehingga dapat terbentuk program-program kerja seperti adanya kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri seperti sholat wajib berjamaah, mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab, madrasah diniyyah salafiyah, hafalan *nazdzam*, *ta'limul khitobah*, *maulid dzibaiyah*, dan program ziarah kubur di maqom Pendiri, masyayikh dan keluarga Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dilanjut ro'an maqom.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak telah memiliki susunan struktur organisasi dan pembagian tugasnya (*job description*).

---

<sup>2</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 21-22.

Manfaat pengorganisasian pada kegiatan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak adalah sebagai pedoman bagi kegiatan yang akan dilakukan agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui apa, kapan, dimana, serta oleh siapa kegiatan itu dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai standar pelaksanaan. Artinya pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing pengurus dapat dipahami dan dilaksanakan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan penentu manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi. Penggerakan juga merupakan fungsi manajemen yang langsung berhubungan dengan manusia sebagai pelaksana. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberi motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian

mereka.<sup>3</sup> Maka dengan sendirinya fungsi penggerakan ini harus dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti: perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan agar tujuan-tujuan organisatoris dapat dicapai seperti yang diinginkan. Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah menggerakkan segenap pengurus untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Demi terlaksananya program-program kegiatan yang telah direncanakan bersama, maka Pengasuh dan segenap pengurus bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin dalam merealisasikan program-program yang telah direncanakan. Dalam hal ini Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak telah melakukan pendekatan terhadap para pengurus agar mereka bersama-sama ikut aktif dan terdorong semangatnya untuk perkembangan yang lebih baik dan keberhasilan program kegiatan Pondok Futuhiyyah Mranggen Demak.

---

<sup>3</sup> Awaludin Pimay, Op. Cit., *Manajemen Dakwah*, hlm. 11.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Serta bermanfaat untuk mengetahui apakah semua yang dilakukan sudah sesuai dengan instruksi, sehingga tidak melenceng dari perencanaan. Selain itu, pengawasan yang dilaksanakan dapat berfungsi untuk mengetahui hambatan serta kesulitan apa saja yang dihadapi agar cepat diambil keputusan untuk jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.<sup>4</sup>

Tahap pengawasan yang dilakukan pada setiap kegiatan di Pondok, yaitu memantau kegiatan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan untuk mengetahui hasil-hasilnya sehingga dapat dinilai

---

<sup>4</sup> Sondang Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 40.

apakah kegiatan yang tujuannya membina santri yang berakhlakul karimah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak telah melakukan koordinasi kepada Pengasuh Pondok untuk mengawasi dan mengontrol apakah program kegiatan yang dibuat berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Karena yang tidak kalah penting dalam proses pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok adalah adanya komunikasi agar dapat mengetahui kondisi serta perkembangan kegiatan yang dilaksanakan.

Menurut analisa peneliti, pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam tujuannya untuk membina santri yang berakhlakul karimah sudah cukup baik.

## **B. Analisis terhadap Sumber Daya Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak**

### **1. *Man* (Manusia)**

Pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen sudah membentuk badan pengurus harian yang bertugas mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan Pondok. Untuk mendidik

dan membina akhlak santri ini pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah memiliki pengaruh yang kuat. Oleh karena itu, masing-masing pihak harus bekerja sama guna membina santri yang mandiri dan memiliki *akhlakul karimah*.

## 2. *Money* (Uang)

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan sebuah lembaga, terutama Pondok Pesantren akan menimbulkan permasalahan yang serius apabila pengelolaannya tidak dilakukan dengan teliti. Pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak sudah cukup baik, yakni bendahara Pondok akan menyetorkan laporan keuangan Pondok kepada Pengasuh Pondok yakni Abah K.H. Muhammad Hanif Muslih setiap sebulan sekali. Pengelolaan keuangan ini dilakukan agar kelemahan dan kekurangan Pondok Pesantren dapat diketahui secara transparan oleh pihak-pihak lain, termasuk wali santri.

## 3. *Materials* (Materi)

Penanaman *akhlakul karimah* di Pondok Pesantren sangat penting. Oleh karena itu, pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah menetapkan jadwal kegiatan pengajian kitab yang dilaksanakan setelah ashar dan maghrib. Materi yang

diajarkan kepada santri yaitu melalui pengajian Kitab kuning berupa kitab *Nashoihul 'Ibad, Ta'limul Muata'allim, Tafsir Yaasiin, Tafsir Jalalain, Akhlakul Lil Banin*, dan *Bulughul Marom* dengan sistem pengajaran bandongan yaitu adalah para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai atau ustadz. Kyai atau ustadz membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Ustadz juga akan menyampaikan materi kepada santri melalui pengajian kitab-kitab kuning didalam kelas. Disela-sela pengajian, ustadz memberikan pengetahuan kepada santri termasuk pengetahuan akan pentingnya memiliki akhlak yang baik terhadap teman, pengurus, ustadz, terlebih kepada Pengasuh Pondok. Dengan harapan, santri akan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan Pondok, sekolah maupun keluarga.

#### 4. *Method* (Metode)

Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen dalam manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah yaitu metode secara langsung dan tidak langsung. Metode secara langsung bertujuan untuk mencetak santri yang memiliki kedisiplinan. Kedisiplinan hakekatnya merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dari kegiatan-kegiatan

Pondok pesantren lainnya. Penerapan peraturan dan program-program kegiatan Pondok Pesantren Futuhiyyah yang dilaksanakan secara disiplin akan menjadikan Pondok Pesantren Futuhiyyah sebagai lembaga Pondok yang berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Selain dengan metode tersebut, pola pembinaan Pengasuh terhadap akhlak santri juga dengan memberikan teladan; yakni mengisahkan riwayat ulama-ulama besar terdahulu yang meliputi keadaan mereka saat mencari ilmu, perilaku, tirakat dan pola hidup sederhana mereka, dan dalam pengajian kitab-kitab kuning tersebut; Pengasuh, ustadz dan segenap pengurus mengawasi kegiatan dan tingkah laku santri; Metode Pengasuh secara tidak langsung berupa mendo'akan santri agar mereka menjadi insan yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa, dan menjadi insan yang mulia di dunia dan akhirat

##### 5. *Market* (Pasar)

Pondok Pesantren Futuhiyyah dalam melakukan pemasara

n harus diimbangi dengan strategi yang tepat. Masyarakat akan lebih tertarik dan berminat untuk menitipkan anak mereka di Pondok Pesantren tentu dengan berbagai pertimbangan. Oleh karena itu, selain dengan

mencetak brosur saat penerimaan santri baru guna menarik masyarakat, Pondok Pesantren Futuhiyyah perlu membentuk Sumber Daya Manusia yang bermutu baik itu kepada ustadz maupun pengurus. Pondok Pesantren Futuhiyyah juga perlu mengembangkan fasilitas pendidikan.

#### 6. *Machine* (Media)

Media yang dipergunakan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dalam penerapan manajemen pembinaan terhadap akhlak santri yaitu dengan menggunakan media lisan. Media lisan ini menggunakan lidah atau suara dalam menyampaikan materi dan nasihat-nasihat dalam bentuk ceramah. Sehingga santri akan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh Pengasuh, ustadz maupun pengurus. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak juga menggunakan media tulisan, yaitu dengan menggunakan kitab-kitab kuning sebagai bahan yang dikaji untuk santri diantaranya kitab *Nashoihul 'Ibad*, *Ta'limul Muata'allim*, *Tafsir Yaasiin*, *Tafsir Jalalain*, *Akhlakul Lil Banin*, dan *Bulughul Marom*. Penggunaan media lisan dan tulisan hanya digunakan dalam penyampaian materi didalam kelas. Selain itu, media yang digunakan yaitu Audio. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak menggunakan pengeras

suara atau sound sistem dalam menyampaikan materi dan nasihat-nasihat hanya ketika penyampaian materi didalam Masjid AN-NUR. Sehingga lebih memperjelas serta mempermudah santri dalam menerima ilmu dan pesan yang disampaikan

#### 7. *Information* (Informasi)

Pengelolaan informasi dibutuhkan oleh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dalam penerapan manajemen pembinaan terhadap santri. Pondok pesantren juga perlu untuk membuka diri dalam pengetahuan informasi. Informasi ini bukan hanya merupakan kebutuhan, melainkan juga dapat menjadi sumber kekuatan dalam perkembangan Pondok. Hal ini juga untuk membantu kepercayaan publik kepada Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen. Wujud dari informasi yang digunakan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak yaitu melalui perangkat internet. Penggunaan media sosial media melalui alamat web Pondok: [www.futuhiyyah.net](http://www.futuhiyyah.net), media sosial berupa facebook: Futuhiyyah Mranggen Demak dengan followers berjumlah 1.324 orang; media sosial organisasi ASSIFA (Assosiasi Santri Futuhiyyah) berupa facebook: ASSIFA FUTUHIYYAH dengan followers berjumlah 323 anggota.

### **C. Analisis terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembinaan Santri dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak**

Hampir semua organisasi atau lembaga mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan tugas serta fungsinya. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak, tentunya tidak bisa selalu sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, pasti ada halangan atau rintangan yang harus dilewati. Adapun faktor tersebut sesuai yang diperoleh dari data di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
  - a. Minat dari dalam hati santri sendiri untuk belajar sekaligus nyantri di Pondok Pesantren Futuhiyyah.
  - b. Kesenambungan kontrol antar Pengasuh, pengurus, dan wali santri.
  - c. Karena memang ruangan kelas untuk belajar santri yang standar.
  - d. Tenaga pengajar diambilkan langsung dari alumni-alumni Pondok Futuhiyyah yang sudah mengembangkan ilmunya di berbagai perguruan tinggi dan Pondok Pesantren.

- e. Motivasi dari pengurus kepada santri. Akan tetapi, pengurus tidak hanya mengajar saja, namun juga memberi contoh dan tauladan yang baik.<sup>5</sup>
  - f. Keikhlasan dari setiap pengurus, yakni mengharap ridho Allah SWT.
  - g. Dukungan dari masyarakat desa Mranggen pada umumnya serta umat Islam pada khususnya.
2. Faktor Penghambat
- a. Pegurus kurang komunikatif terhadap santri, karena pengurus banyak kesibukan juga diluar Pondok seperti menempuh pendidikan di perkuliahan dan bekerja.
  - b. Lingkungan Pondok yang langsung berbaaur dengan masyarakat luar.
  - c. Lingkungan sekolah di area Pondok Futuhiyyah yang siswanya tidak hanya dari kalangan santri, namun juga dari masyarakat luar.
  - d. Lingkungan dan kondisi desa Mranggen yang sangat strategis mempengaruhi perilaku dan akhlak santri.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan M. Shony Hidayatullah, selaku alumni santri Pondok Pesantren Futuhiyyah

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana diatas, peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Analisa Kekuatan – Kelemahan

Karena mayoritas masyarakat desa Mranggen adalah umat muslim, maka dalam penerapan manajemen pembinaan terhadap para santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak tidak terlalu mengalami kesulitan atau bahkan adanya penolakan, justru sebagian besar masyarakat desa Mranggen, khususnya daerah Suburan dimana terletak Pondok Pesantren Futuhiyyah ini sangat mendukung dengan diterapkannya suatu manajemen dalam pengelolaan Pondok Pesantren yang bertujuan untuk membina santri yang berakhlakul karimah.

Akan tetapi, karena kondisi desa Mranggen yang strategis yakni terletak di antara jalur regional yang menghubungkan langsung antara kota Semarang dengan kabupaten Purwodadi memberikan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan di berbagai sektor yang mengalami peningkatan baik itu perdagangan atau ekonomi, jasa, pendidikan, transportasi, permukiman, dan

utamanya dalam masalah pergaulan di tingkat anak-anak dan remaja. Saat ini perkembangan pendidikan formal yang semakin maju, mengakibatkan para anak-anak dan remaja cenderung mengikuti zaman yang semakin modern. Inilah yang dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Karena tak bisa dipungkiri pula, santri atau peserta didik yang dibiarkan tanpa adanya suatu pembinaan akan ikut terjerumus dalam pergulan yang bebas. Oleh karena itu, dibutuhkanlah manajemen untuk pengelolaan Pondok dalam hal pembinaan kepada santri.

Di sisi lain, Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak memiliki struktur kepengurusan mulai dari Pengasuh sebagai pimpinan tertinggi di Pondok, sampai kepada wakil pengasuh dan lurah serta beberapa pengurus sesuai dengan departemen masing-masing. Hal tersebut dapat memudahkan manajemen yang digunakan untuk melakukan pembinaan terhadap para santri yang didukung oleh minat dari dalam hati santri sendiri untuk belajar sekaligus nyantri di Pondok Pesantren Futuhiyyah, motivasi dari pengurus kepada santri, sarana dan prasarana yang standar untuk mencukupi kebutuhan di Pondok. Akan tetapi banyaknya *Double Job* oleh masing-masing pengurus dan menjadikan sebagian pengurus

kurang komunikatif terhadap santri, menurut peneliti seharusnya pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak dapat bekerja secara lebih profesional.

## 2. Analisa Peluang – Ancaman

Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak memiliki tenaga pengajar yang langsung diambilkan dari alumni-alumni yang sudah mengembangkan ilmunya di berbagai perguruan tinggi dan Pondok Pesantren, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai peluang yang secara langsung yakni untuk membentuk santri yang *berakhlakul karimah*. Akan tetapi melihat keadaan dan kondisi desa Mranggen saat ini, setiap pihak perlu berhati-hati dan waspada dengan adanya pergaulan anak-anak dan remaja yang kurang baik dan tidak patut di contoh yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap santri dan peserta didik yang memiliki status sebagai santri. Terlebih lingkungan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak ini langsung berbaur dengan masyarakat luar, dan lingkungan sekolah yang berada di area sekitar Pondok juga siswanya tidak hanya dari kalangan santri, namun juga dari masyarakat luar. Oleh karena itu, sikap antisipatif harus senantiasa dilakukan, dan pengontrolan terhadap para santri harus terus ditingkatkan lagi agar ancaman-ancaman yang muncul dapat segera diatasi.

Pada akhirnya kekuatan, kelemahan, peluang, hambatan dan tantangan yang ada pada Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak sejatinya merupakan keadaan nyata, yang harus dihadapi dalam menata dan memperjuangkan moral dan akhlak santri atau peserta didik dalam rangka mencegah adanya kemerosotan akhlak dan munculnya pergaulan bebas di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak. Oleh karena itu, faktor-faktor baik itu yang bersifat positif atau negatif haruslah dapat dicermati secara baik-baik dengan tujuan agar faktor-faktor tersebut dapat dijadikan sebagai rumusan dan menjadi sesuatu yang bisa diharapkan untuk mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

Dari analisis di atas peneliti menyederhanakan melalui tabel analisis SWOT sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Kekuatan (Strengths)</b>	<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>	<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Ancaman (Threats)</b>	<b>Tindakan yang dilakukan</b>
1.	Memiliki struktur kepengurusan mulai dari Pengasuh sebagai pimpinan	Banyaknya Double Job oleh masing-masing pengurus.	Memiliki tenaga pengajar yang langsung diambilkan dari	Kondisi desa Mranggen yang strategis yakni terletak di antara jalur regional yang menghubungkan	Memanfaatkan jabatan strategis terutama dalam Pondok

	<p>tertinggi di Pondok, sampai kepada wakil pengasuh dan lurah serta beberapa pengurus sesuai dengan departemen masing-masing.</p>		<p>alumni-alumni yang sudah mengembangkan ilmunya di berbagai perguruan tinggi dan Pondok Pesantren, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai peluang yang secara langsung yakni untuk membentukkan santri yang <i>berakhlakul karimah</i>.</p>	<p>an langsung antara kota Semarang dengan kabupaten Purwodadi memberikan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan di berbagai sektor dan utamanya dalam masalah pergaulan di tingkat anak-anak dan remaja.</p>	<p>untuk Menerapkan manajemen, terutama fungsi pengawasan terhadap para santri, serta memberikan pengetahuan akan bahayanya pergaulan bebas serta meningkatkan kinerja pengurus untuk pengawasan di seluruh lingkungan Pondok dan sekitarnya.</p>
2.	Masyarakat	Sebagian	Minat dari	Perkembangan	Meningka

	<p>desa Mranggen adalah umat muslim, maka dalam penerapan manajemen pembinaan terhadap para santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak tidak terlalu mengalami kesulitan atau bahkan penolakan, justru sebagian besar masyarakat desa Mranggen, sangat mendukung.</p>	<p>pengurus kurang komunikatif terhadap santri.</p>	<p>dalam hati santri sendiri untuk belajar sekaligus nyantri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.</p>	<p>pendidikan formal yang semakin maju, mengakibatkan para anak-anak dan remaja cenderung mengikuti zaman yang semakin modern.</p>	<p>tingkat intensitas dalam berkoordinasi antar pengurus dan antar santri serta dan meningkatkan kualitas pengetahuan akhlak kepada para santri.</p>
3.	<p>Memiliki sarana dan prasarana yang standar untuk mencukupi kebutuhan di Pondok.</p>	<p>Kinerja dari pengurus masih kurang.</p>	<p>Motivasi dari pengurus kepada para santri.</p>	<p>Lingkungan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak langsung berbaur</p>	<p>Meningkatkan informasi tentang pentingnya <i>berakhlakul</i></p>

				<p>dengan masyarakat luar dan lingkungan sekolah yang berada di area sekitar Pondok juga siswanya tidak hanya dari kalangan santri, namun juga dari masyarakat luar.</p>	<p><i>karimah</i> dalam berbagai aspek kehidupan dan menggunakan sarana dan prasarana Pondok dengan baik sebagai upaya perwujudan santri yang memiliki sikap mandiri yang kuat.</p>
--	--	--	--	--	---

Tabel di atas membuktikan bahwa peluang dan kekuatan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak lebih kuat dari pada kelemahan dan ancamannya, maka dari itu hal yang perlu dilakukan adalah memaksimalkan semua peluang dan kekuatan agar program manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah dapat tercapai sesuai dengan tujuannya, karena tanpa memaksimalkan peluang dan kekuatan tentunya akan sangat sulit dalam mencapai tujuan dari program yang diinginkan.